

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Usia lahir sampai memasuki pendidikan dasar merupakan masa keemasan sekaligus masa kritis dalam tahap kehidupan yang akan menentukan perkembangan anak selanjutnya. Anak mempunyai potensi yang sangat besar untuk berkembang. Pada usia ini 90% dari fisik otak anak sudah terbentuk (Maimuna Hasan, 200:2009). Masa ini merupakan masa yang tepat untuk meletakkan dasar-dasar pengembangan kemampuan fisik, bahasa, sosial, konsep diri, seni moral dan nilai-nilai agama. Pada usia ini berbagai aspek perkembangan tersebut tumbuh dan berkembang dengan pesat, sehingga anak membutuhkan stimulasi pendidikan yang sesuai dengan tingkat perkembangan dan kebutuhannya.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, non formal, dan informal. (Maimunah Hasan 2009: 15).

Pengalaman yang diperoleh anak dari lingkungan sekitarnya serta stimulasi-stimulasi dari orang dewasa di sekitar anak baik itu orang tua, keluarga maupun guru akan sangat berpengaruh pada kehidupan anak dimasa yang akan datang. Anak yang mendapatkan stimulasi pendidikan yang baik sesuai dengan tingkat perkembangannya akan dapat tumbuh dan berkembang dengan baik pula.

Anak usia dini mempunyai potensi demikian besarnya untuk mengoptimalkan segala aspek perkembangannya, termasuk perkembangan motoriknya artinya perkembangan keterampilan motorik sebagai perkembangan unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh. Terdapat hubungan yang saling mempengaruhi antara kebugaran tubuh, Keterampilan motorik dan kontrol motorik.

Adapun yang dimaksud dengan gerak lokomotor yaitu gerakan yang bersifat bebas kemana saja. Pola perkembangan yang tepat merupakan dasar untuk

memahami anak. Perkembangan adalah realisasi diri atau pencapaian kemampuan genetic, gerak lokomotor merentang dari gerak yang sifatnya sangat alamiah dan sifatnya mendasar seperti merangkak/genetik, berjalan, berlari, melompat, hingga kegerakan yang sudah berupa ketrampilan khusus seperti meroda, guling depan, hingga handsping dan back-handsping. Ketrampilan gerak lokomotor pada anak terbentuk tidak secara tiba-tiba namun merupakan pembiasaan dari kegiatan anak, salah satu cara untuk melatih gerak lokomotor. (Rahyubi 2012: 303-304)

Gerakan-gerakan inilah yang kemudian menjadi dasar bagi perkembangan keordinasi gerakan yang melibatkan otot-otot besar (*grossmuscles*), pertumbuhan otot, daya dan stamina merupakan bagian yang dapat menggembirakan anak. maka ketrampilan dasar lokomotor ini harus dikembangkan secara maksimal agar anak siap untuk melakukan ketrampilan yang lebih kompleks.

Gerakan lokomotor terdiri dari beberapa gerakan diantaranya jalan, lari, lompat/jingkat, meluncur, skipping, dan gerakan lainnya. Namun peneliti hanya akan melakukan penelitian pada tiga gerakan dasar yang dianggap dapat meningkatkan kemampuan lokomotor yang harus dikuasai anak pada usia 5-6 tahun, yaitu jalan, lari, lompat.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan disekolah TK Negeri Pembina Ki Hadjar Dewantoro Kecamatan Duingingi Kota Gorontalo, ditemukan adanya masalah pada kemampuan gerak lokomotor. Kemampuan masing-masing anak terlihat berbeda-beda khususnya indikator Jalan, Lari, Lompat. baik kegiatan lokomotor didalam maupun diluar kelas

- Kemampuan gerak lokomotor jalan dari 20 orang anak, yang sudah mampu mencapai jarak 3 meter dalam waktu 16 detik, berjumlah 4 anak, yang mampu mencapai jarak 6 meter dalam waktu 16 detik berjumlah 6 anak, dan yang mampu mencapai jarak 10 meter dalam waktu 16 detik berjumlah 10 anak.
- Kemampuan gerak lokomotor lari, dari 20 anak, yang mampu mencapai jarak 10 meter dalam waktu 30 detik, berjumlah 3 anak, yang mampu mencapai jarak 15 meter dalam waktu 30 detik, berjumlah 7 anak, yang mampu mencapai jarak 20 meter, dalam waktu 30 detik, berjumlah 11 anak,
- Kemampuan gerak lokomotor lompat dari 20 anak, yang mampu mencapai jarak 2 meter, dalam waktu 10 detik, berjumlah 3 anak, yang

sudah mampu mencapai jarak 4 meter ,dalam waktu 10 detik, berjumlah 10 anak . yang mampu mencapai jarak 7 meter, dalam waktu 10 detik, berjumlah 7 anak . Oleh karena itu untuk mengoptimalkan kemampuan gerak lokomotor ini diperlukan adanya motivasi dari guru sebagai pembimbing. agar anak bisa lebih percaya diri untuk melakukan kegiatan lokomotor.

untuk membantu menunjang kemampuan gerak lokomotor anak khususnya kemampuan berjalan, lari, lompat peran guru sebagai pembimbing harus diutamakan dalam memperhatikan gerak lokomotor pada anak. Sebagian besar kurangnya kemampuan gerak lokomotor anak, disebabkan karena guru harus menerapkan jenis jenis kegiatan yang berhubungan dengan kemampuan gerak lokomotor anak.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut maka perlu dilakukan kegiatan yang dapat mengembangkan kemampuan gerak lokomotor pada anak. Atas dasar itulah peneliti termotivasi untuk mengadakan penelitian sesuai dengan masalah tersebut. Dengan judul **“Deskripsi Kemampuan Gerak Locomotor Pada Anak Usia 5-6 Tahun Kelompok B Di TK Negeri Pembina Ki Hadjar Dewantoro Kecamatan Duingi Kota Gorontalo.**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah adalah sebagai berikut:

1. Kemampuan masing-masing anak terlihat berbeda-beda dalam melakukan kegiatan lokomotor, Saat melakukan kegiatan lokomotor, terdapat anak yang tidak dapat menempuh jarak yang lebih jauh yang telah di tentukan guru.
2. di sebakpan anak belum mampu menyeimbangkan tubuhnya saat melakukan kegiatan gerak lokomotor,
- 3 Guru jarang mengajarkan jenis-jenis permainan yang diterapkan untuk meningkatkan kemampuan gerak dasar lokomotor pada anak.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka rumusan masalah adalah sebagai berikut : Bagaimana kemampuan gerak lokomotor pada anak usia

5-6 tahun kelompok B di Tk Negeri Pembina Ki hajar Dewantoro Kecamatan Duingi Kota Gorontalo.

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai untuk mengetahui gambaran kemampuan gerak lokomotor pada anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina Ki hadjar Dewantoro Kecamatan Duingi Kota Gorontalo.

1.5. Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat teoritis

Adapun manfaat teoritis dalam penelitian ini yaitu :

Dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan dalam memahami kemampuan gerak lokomotor pada anak usia dini.

1.5.2 Manfaat praktis

Adapun manfaat praktis dalam penelitian ini yaitu:

1.5.2.1 Bagi penulis, melalui penulisan ini dapat menambah pengetahuan penulis dalam mengetahui kemampuan gerak lokomotor pada anak usia dini

1.5.2.2 Bagi anak, melalui penelitian ini anak tidak dapat mengalami kesulitan dalam melakukan kegiatan gerak lokomotor

1.5.2.3 Bagi guru, sebagai wawasan dan menumbuhkan kreatifitas guru dalam hal meningkatkan kemampuan gerak dasar lokomotor.